

Model Snowball Drilling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Indah Lestari¹, Muhlisatul Mahmudah²
indahlestari@gmail.com, maxlisa742@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in studying social arithmetic using the application of the snowball drilling learning model. The type of study used is Classroom Action Assessment (PTK), with research procedures using a cycle model, from the results of the study in cycle I the percentage of student learning outcomes reached 64% and cycle II was 100%. This proves that the level of understanding of students increases with the application of the snowball drilling model, so that learning can provide an overview with examples of basic illustrations. This combination is used for teaching that can best illustrate with examples of basic illustrations

Keywords: *Learning Model; Learning Outcomes; Snowball Drilling*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran aritmatika sosial menggunakan penerapan model *snowball drilling*. Penelitian ini ialah Penilaian Tindakan Kelas (PTK), dengan prosedur penelitian digunakan model siklus, dari hasil penelitian presentase hasil belajar siswa dalam siklus I mencapai 64% kemudian siklus II sebesar 91%. Hal itu membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa meningkat dengan diterapkannya model *snowball drilling*, sehingga pembelajaran dapat dengan baik memberikan gambaran dengan contoh dari ilustrasi dasarnya. perpaduan ini di gunakan untuk pengajaran yang dapat dengan baik memberi gambaran dengan contoh dari ilustrasi dasarnya.

Kata Kunci : *Hasil Belajar; Model Pembelajaran; Snowball Drilling*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses meliputi segala macam bentuk kegiatan yang akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri di kehidupan sosial, melestarikan adat istiadat dan kebiasaan, keyakinan, hukum kepercayaan,

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

peraturan, bahasa, dan segala bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Rosdiana, 2011). Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memiliki peranan penting di dalamnya. Karenanya, pendidikan menuntut sumber daya yang ada di dalamnya berpartisipasi secara maksimal, bekerja sama secara penuh tanggung jawab serta loyalitas tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan ialah upaya dasar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar serta proses kegiatan pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan potensinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat dan Negara.

Pembelajaran ialah usaha guru dalam menciptakan iklim dan pelayanan kepada kemampuan, minat, potensi, bakat, serta kebutuhan siswa yang beraneka macam supaya terjadi namanya interaksi baik dan aktif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa (Hamdani: 2011). Sedangkan menurut Uno (2006) menjelaskan pembelajaran ialah suatu perencanaan yang menjadi usaha dalam membelajarkan siswa. Pada pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru namun juga berinteraksi dengan semua sumber belajar yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar diharapkan terdapat interaksi antara guru dengan siswa secara baik. Dan untuk memperoleh pembelajaran secara baik bisa didukung dengan permintaan keikutsertaan peran siswa selama pembelajaran. Seperti interaksi yang baik terjadi ketika siswa bertanya atau mengajukan pertanyaan kepada guru, ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang akan menarik minat, perhatian, dan motivasi siswa.

Metode pembelajaran ialah sebuah cara yang akan membantu dan mempermudah belajar siswa dari penyampaian materi guru sehingga mereka mampu memahami dan juga menganalisis hal-hal yang baru bagi mereka. Metode pembelajaran juga akan mempermudah guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menggambarkan atau mengilustrasikan konsep belajar ataupun tujuan belajar. Menurut wali kelas VII MTs Walisongo 1 Maron bahwa “mengenai data hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII MTs Walisongo1 Maron sebagian dari siswa masih rendah. Permasalahan ini terjadi karena terdapat sejumlah kendala yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seperti penggunaan model pembelajaran yang tradisional dan kurang berinovatif untuk menarik perhatian siswa. Kendala lainnya ialah seperti situasi belajar siswa yang tidak kondusif dan pembelajaran yang tidak efektif

karena menganggap selalu kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika. Hal ini yang akan mempengaruhi perhatian dan minat siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model snowball drilling Pada Materi Aritmatika Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII MTs. Walisongo I Maron. Dengan menerapkan model tersebut ke dalam pembelajaran akan diketahui hasil dari kegiatan belajar siswa itu sendiri serta hasil belajar akhir siswa dalam mata pelajaran matematika.

Snowball Drilling merupakan salah satu metode aktif learning yang digunakan oleh peneliti untuk membangun semangat siswa dalam aktivitas pembelajaran. Metode ini dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang didapat siswa. Metode snowball drilling sebagai salah satu metode yang mengilustrasikan kecakapan dan kecepatan suatu kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan tepat dalam waktu yang cepat dan singkat. Afifah (2011) metode snowball drilling ialah metode yang dihasilkan dari modifikasi metode drill. Suprijono (2009) menyatakan bahwa metode Snowball drilling dikembangkan untuk bentuk penguatan pengetahuan siswa dari materi-materi yang diajarkan.

Peran guru dalam menggunakan metode snowball drilling ialah menyiapkan latihan soal-soal berbentuk pilihan ganda yang diaplikasikan menggunakan bulatan bola salju yang digelindingkan kepada siswa yang ditunjuk untuk menjawab soal tersebut. Hal ini terus dilakukan sampai semua siswa mendapat giliran menjawab soal. Mekanisme model pembelajaran ini dilakukan dengan menggelindingkan bola soal kepada siswa yang ditunjuk untuk menjawab soal pertama (No. 1). jika jawaban siswa tersebut benar, maka dia harus menunjuk teman yang lain untuk menjawab soal berikutnya. Jika ternyata dia gagal menjawab soal No. 1, maka dia akan terus menjawab soal sampai dia bisa menjawab soal dengan benar. Dan soal yang sebelumnya gagal dijawab dengan benar, maka akan diulangi soal tersebut kepada siswa lainnya. Pada akhir proses pembelajaran, guru akan memberikan atau menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari siswa (Helmiati, 2012).

Dari berbagai pendapat di atas, disimpulkan bahwa model snowball drilling melatih siswa agar lebih tanggap dan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan

belajar siswa untuk menemukan dan menganalisis sendiri informasi mengenai persoalan yang akan dipelajari dari berbagai sumber bahan ajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memiliki tujuan mengerti tentang fakta yang sedang terjadi dengan mendeskripsikan dan menjabarkannya dengan kata-kata serta bahasa dalam salah satu konteks khusus yang alamiah serta melalui cara pemanfaatan segala macam metode alamiah (Lexy, 2013). Untuk metode pengambilan sampel sumber data penelitian dilaksanakan secara purposive dan snowball dengan teknik triangulasi. Pendekatan kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode dengan tujuan menggambarkan situasi, sifat, atau perilaku yang sedang terjadi selama penelitian serta mencari penyebab dari gejala tertentu (Husein, 2004).

Prosedur yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan siklus (cycle). Setiap siklusnya akan dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka dan satu kali tes di tiap akhir siklusnya. Dan di setiap siklus terdapat tahapan penting yakni tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan juga refleksi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, yang dijadikan variabel bebas ialah kolaborasi metode latihan dengan model pembelajaran snowball drilling. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa MTs Walisongo 1 maron.

Penelitian ini bertempat di MTs. Walisongo 1 Maron pada siswa kelas VII. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Metode untuk menganalisis data ialah menggunakan data yang didapat dari data hasil observasi yang di mulai dari kegiatan pendahuluan sampai siklus berakhir yang meliputi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung bertujuan untuk melengkapi data penelitian.

Soal tes yang digunakan berupa uraian yang lebih menekankan siswa untuk bebas mengekspresikan atau mendeskripsikan jawaban diri serta melakukan kreativitas. Tes uraian ini berjumlah 5 soal dengan dua kali pelaksanaan tes. Sedangkan tahapan untuk menganalisis data ialah: (1) Pada data hasil belajar siswa, dilaksanakan post test untuk melihat peningkatan hasil

belajar siswa dari observasi, siklus I hingga siklus II dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dari observasi, siklus I hingga siklus II. Lalu, dibandingkan data hasil keaktifan aktivitas belajar siswa dari observasi, siklus I dan siklus II. (2) pada data hasil observasi aktivitas siswa dilaksanakan analisis data kualitatif. Dalam artian lebih menekankan pada hal pokok serta penting yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran siswa. Data yang didapat dari hasil observasi kemudian dideskripsikan atau dipaparkan secara kualitatif (menggunakan kata-kata atau bahasa). (3) mengelompokkan data hasil observasi ke dalam kriteria keberhasilan serta merancang rencana untuk tindakan pada siklus selanjutnya. Kriteria pencapaian keberhasilan pada suatu tindakan bisa diketahui jika siswa mendapat nilai minimal 70 berdasarkan indikator yang ditentukan sekolah. Yakni prosentase ketuntasan hasil belajar 85% dari jumlah 25 siswa. Dan indikator keberhasilan keaktifan aktivitas belajar siswa ialah 80% berdasarkan prosentase indikator keaktifan belajar siswa yang ditentukan oleh sekolah. Aktivitas belajar siswa bisa dilihat jika aktivitas belajar yang bersifat positif terjadi peningkatan dan aktivitas belajar yang bersifat negatif terjadi penurunan. Peningkatan aktivitas belajar bisa dilihat dari perolehan nilai siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Maka dilaksanakan pada tindakan pertama pengkondisian siswa dengan penerapan model dan konsep belajar dengan Snowball Drilling. Jika tindakan pada siklus I belum mencapai keberhasilan, maka akan dilanjutkan kepada siklus selanjutnya untuk sampai pada keberhasilan.

Data hasil analisis kualitatif ini didapat dari data hasil belajar siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa maka dilakukan analisis data dengan penggunaan rumus di bawah ini:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas/belum tuntas} \times 100\%}{\text{jumlah siswa}}$$

Sumber: Sugiyono, 2009

Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x : Nilai rata-rata hasil belajar siswa

$\sum x$: jumlah seluruh skor

$\sum n$: banyaknya siswa

Sumber : Sudjana, 2009

Hasil perhitungan kemudian dianalisis berdasarkan kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan belajar siswa kita dapat menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan

Rentang Nilai	Kategori
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup Baik
60-69	Kurang
0-59	Sangat Kurang

Sumber:Sudjana, 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang pertama dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian ialah merencanakan dan mempersiapkan semuahal yang bersangkutan dengan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan kegiatan penelitian yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *snowball drilling* pada materi pokok aritmatika sosial serta rencana pelaksanaan tesawal.(2) Selanjutnya, berdasarkan program yang telah dibuat oleh guru bidang studi matematika peneliti diberi kesempatan untuk menetapkan jadwal pelaksanaan tindakanpenelitian.

Karena penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, maka di setiap siklusnya akan mendapat hasil temuan. Data hasil penelitian lalu diuraikan, dianalisis serta direfleksikan untuk mengetahui kekurangan pada tiap proses pembelajaran yang dilakukan. Maka data hasil penelitian dapat diketahui kekurangan dari tiap proses pembelajaran yang dilakukan siswa serta membuat perencanaan dan perbaikan dari tindakan yang dilaksanakan guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I ada tiga pertemuan sekaligus pertemuan ketiga dilakukan post tes siklus pertama dan siklus II ada pertemuan juga, dimana pada pertemuan terakhir dilaksanakan post tes siklus II. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti memberikan soal pre test, dengan harapan ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa pada materi aritmatika sosial, setiap pertemuan peneliti selalu mengamati dan mengatur hasil belajar siswa hasil belajar siswa melalui soal secara individu atau kelompok untuk mengetahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari materi yang didapat di pembelajaran.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas VII

Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Pembelajaran
1	1	Senin, 16 Maret 2020	07.30-08.50 WIB	Mengenal Aritmatika Sosial
	2	Selasa, 17 Maret 2020	08.50-10.10 WIB	Pengertian untung dan rugi
	3	Senin, 23 Maret 2020	07.30-08.50 WIB	Tes siklus 1
2	1	Selasa, 24 Maret 2020	08.50-10.10 WIB	Prosentase untung
	2	Senin, 30 Maret 2020	07.30-08.50 WIB	Memecahkan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial
	3	Selasa, 31 Maret 2020	08.50-10.10 WIB	Tes Siklus 2

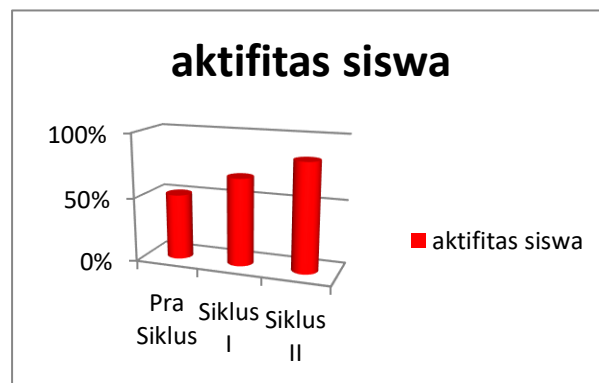
Hasil Observasi aktifitas siswa dilakukan dalam dua tahap, yaitu dalam siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Observer	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
	Peneliti	44%	56%			
Guru matematika			56%	83%	81%	86%

Pada proses pembelajaran siklus I siswa belum memahami model pembelajaran yang akan dilakukan sehingga suasana kelas menjadi ramai dan gaduh. Terlihat juga siswa kurang mendengar serta memperhatikan penjelasan dan penyampaian materi guru. Siswa kurang memahami konsep model pembelajaran dan belum terbiasa karena masih baru pertama kali menggunakan penerapan model pembelajaran *snowball drilling*. Terdapat beberapa siswa yang masih cenderung tidak aktif, mereka hanya mengandalkan teman yang pintar saja saat ada pertanyaan dari guru. Pada siklus II setelah siswa mulai memahami, mereka dengan semangatnya mengolah informasi yang diperoleh, sebab apa yang dicontohkan oleh guru, mengambil contoh-contoh yang berkaitan

dengan keseharian mereka sendiri. Siswa juga mulai mempunyai rasa percaya diri dalam mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh kepada temannya yang lain. Siswa dengan kemampuan tinggi dan lebih memahami materi dapat membantu siswa lain untuk memahami materi. Model pembelajaran ini membuat siswa lebih berani dan lebih percaya diri serta antusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama tindakan dalam siklus I dan siklus II bisa dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

Dilihat dari grafik tersebut, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena siswa telah terbiasa dari penerapan model belajar yang dilakukan guru, siswa lebih berani menyampaikan pendapat (berinisiatif), berani dalam mengkomunikasikan informasi yang didapat ketemannya yang lain, kebanyakan siswa telah terbiasa lebih memperhatikan penyampaian materi guru serta antusias mengikuti pembelajaran, siswa mampu menanggapi pertanyaan yang datang dari guru ataupun dari siswa lainnya, siswa bisa lebih percaya diri mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum atau tidak mereka pahami kepada guru, dan siswa mampu menjawab soal yang disediakan. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Rata-rata	Prosentase	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
65	45%	89	33	5	6

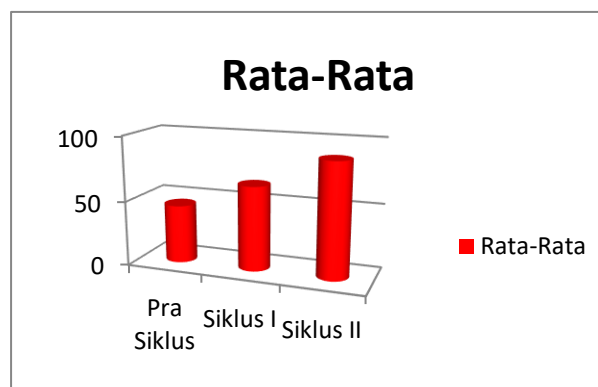
Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rata-rata	Prosentase	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
83	64%	100	60	7	4

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rata-rata	Prosentase	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
88	89%	100	70	9	2

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti memberikan soal tes sebagai evaluasi setiap akhir siklus. Penerapan model pembelajaran *snowball drilling* terbilang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Aritmatika Sosial. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai tes dari awal observasi yang menunjukkan siswa hanya mencapai nilai rata-rata 45. Dari 11 siswa yang menjadi sampel dan mengikuti tes hanya terdapat 5 siswa (45%) yang mencapai keberhasilan sampai batas minimum ketuntasan belajar yakni 70. Tetapi setelah dilakukan tindakan, Penerapan model *snowball drilling* membuat siswa lebih mampu memahami materi, yakni terlihat dari nilai tes yang terjadi peningkatan. Dalam akhir siklus I, nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan sebesar 65 (64%). Dalam akhir siklus II, Nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan sebesar 88 Rata-rata kelas meningkat menjadi 88. Dengan rincian dari 11 siswa yang mengikuti tes sebesar 91% sudah sampai pada batas ketuntasan belajar. Adapun peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana tergambar pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dari sebelum tindakan, kemudian siklus I sampai pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pemahaman siswa tentang Aritmatika Sosial meningkat lebih baik dalam setiap siklusnya dengan adanya Penerapan model pembelajaran *snowball drilling* yang memudahkan mereka untuk memahami materi tentang Aritmatika. Terdapat beberapa temuan dan hambatan yang di alami dalam setiap siklus.

Selama pelaksanaan siklus I, peneliti mendapat beberapa temuan dan hambatan yang dirasakan selama proses pembelajaran. Adapun temuan dan hambatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Temuan: 1) Pembelajaran agak sedikit gaduh dikarenakan ada sistem diskusi/belajar kelompok dalam pembelajaran. Peneliti mengatasinya dengan mengembalikan fokus mereka dengan permainan tepuk tangan seperti tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga dan jika peneliti mengucapkan dengan angka kelipatan empat mereka harus diam. Dan mereka mengikuti intruksi yang diucapkan peneliti. Dengan cara seperti itu siswa kembali focus dan konsentrasi dalam pembelajaran. 2) Selama proses belajar siswa cenderung aktif dan antusias hal ini berdasarkan pada hasil observasi pada aktivitas belajar siswa sepanjang kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Snowballdrilling*. 3) Saat pelaksanaan kegiatan belajar kelompok awalnya kerja sama antar anggota kelompok masih kurang. Dikarenakan siswa yang dengan kemampuan tinggi lebih individual dan siswa dengan kemampuan rendah lebih cenderung bergantung kepada teman yang berkemampuan tinggi sehingga dalam menyelesaikan lembar kerja siswa tidak mendiskusikannya bersama teman kelompok belajarnya.

Hambatan: Meskipun siswa kelas VII MTs Walisongo 1 Maron sudah memiliki kemampuan diatas rata-rata, namun dalam penerapan metode latihan dengan model pembelajaran *Snowball drilling*, peneliti juga mendapatkan beberapa kendala sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Hal itu dikarenakan siswa dalam proses menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru mereka kenal, sehingga hal tersebut menjadi kendala berlangsungnya pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran yang seharusnya selesaiselama 80 menit menjadi tidak selesai. Selain itu, peneliti juga terkendala dengan siswa yang masih sangat pasif dalam pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena siswa masih tidak terbiasa dengan konsep pembelajaran yang menuntut siswa untuk berkembang dan aktif didalamnya. Di samping itu, peneliti berperan sebagai guru pun masih dalam tahap beradaptasi dengan

lingkungan yang baru ia kenali, sehingga hal tersebut juga menjadi kendala dalam siklus I.

Peneliti mendapat beberapa temuan dan hambatan yang dirasakan selama proses pembelajaran. Adapun temuan dan hambatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Temuan: 1) Ada siswa yang mengganggu kelompok lain. Peneliti mengatasi hal tersebut dengan mengingatkan kepada siswa jika ada salah satu anggota kelompok mengganggu kelompok lain maka nilai kelompoknya dikurangi. Dengan seperti itu siswa yang mengganggu kelompok lain tersebut akan merasa takut dan temansatukelompoknyapun ikut menasehati agar nilai kelompoknya tidak berkurang gara-gara ulah temannya. 2) terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompok belajarnya sebab tidak cocok dengan anggota kelompok dan ada juga siswa yang memiliki sifat pendiam. Peneliti mengatasi hal tersebut dengan cara member motivasi kepada siswa tersebut jika kelompoknya aktif dan dia ikut serta dalam keaktifan kelompoknya maka kelompoknya bisa berkesempatan untuk menjadi kelompok terbaik. Dengan cara tersebut siswa bisa mulai untuk aktif dan membangun keaktifan dalam kelompoknya. 3) Masih ada siswa yang menyontek hasil pekerjaan temannya. Peneliti mengatasi hal tersebut dengan memberikan peringatan kepada siswa jika ada yang menyontek nilainya akan dikurangi 50. Dengan seperti itu siswa akan berfikir dua kali atau bahkan tidak berani menyontek lagi.

Hambatan: Walaupun sebagian besar siswa terjadi peningkatan, akan namun masih terdapat sekitar 2 siswa yang sama sekali tidak begitu paham dengan pelajaran matematika, sehingga sampai diakhir siklus dua siswa tersebut masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Selain itu, kendala yang dirasakan oleh peneliti adalah siswa yang aktif sering mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa yang kurang aktif semakin pasif baik dalam presentasi ataupun kegiatan pembelajaran yang lainnya.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaransnowball drillingpada materi Aritmatika Sosial mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII MTs. Walisongo 1 Maron. Hal tersebut terbukti dari perbandingan prosentase nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran siklus I memperoleh 70% dan siklus II memperoleh 84% (kategori baik). Selain itu, Penerapan model pembelajaran *snowball drilling* pada materi Aritmatika Sosial mampumeningkatkan hasil belajar

siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam siklus I memperoleh 65 dengan prosentase ketuntasan klasikal memperoleh 64% sedangkan siklus II mencapai nilai rata-rata sebanyak 88 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebanyak 91%. Maka penelitian ini mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelumnya. Jadi Penerapan model *snowball drilling* dapat dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Walisongo I Maron.

Berdasarkan hasil penelitian dari menerapkan model *snowball drilling* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mater aritmatika sosial di kelas VII MTs Walisongo 1 Maron, maka dapat diberikan saran: (1) untuk Kepala Sekolah Madrasah disarankan untuk lebih memperhatikan serta menyediakan sarana dan prasana atau media yang bisa menjadi alat peraga untuk mendukung keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran. (2) untuk guru khususnya guru mata pelajaran matematika sebaiknya meningkatkan dan lebih memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi dengan baik kepada siswa sehingga siswa mampu menyerap dan memahami pengetahuan dengan baik. (3) untuk peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa dan para pembaca, dari penerapan model *snowball drilling* ini mampu menjadi instrument dalam pengantar penyampaian materi kepada para siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Putri. 2011. Penggunaan Metode Pembelajaran Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Mta Surakarta Tahun Ajaran 2011 (Skripsi Tidak Terpublikasi). Universitas Sebelas Maret.
- Ali, Lukman. 2007. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Apollo.
- Andi Prastowo, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)(Implementasi Kurikulum 2013), (Jakarta: Kencana prenatal media, 2015), h. 35
- Badudu dan Zain, Sutan Mohammad. 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja.
- Husein, Umar. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ihsan, H Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Lexy, J. Moleong.2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosdiana.2011. *Pendidikan Suatu Pengantar*.Bandung. Citapustaka MediaPerintis
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RnD*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahab. 2008. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Thobroni dan Mustofa. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzi Media.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20
- Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.